

STRUKTUR NARATIF VLADIMIR YAKOVLEVICH PROPP DALAM DONGENG *DIE ZERTANZTEN SCHUHE* KARYA BRÜDER GRIMM

Kus Puji Istiningdya Putri

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
kusputri@mhs.unesa.ac.id

Dra. Rr. Dyah Woroharsi Parnaningroem, M. Pd.

Dosen Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
woro63@yahoo.com

Abstrak

Menurut Nurgiyantoro (2005: 200), dongeng berfungsi sebagai sarana hiburan dan sarana untuk mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat pada waktu itu. Walaupun saat ini dongeng sudah banyak dimodifikasi, tindakan yang dilakukan tokoh dalam dongeng tetap sama. Dalam struktur naratif, dongeng dipotong-potong menjadi beberapa bagian, namun demikian tidak berarti dongeng tersebut terpisah-pisah, melainkan merujuk pada keutuhan makna (Endraswara, 2009: 112). Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) fungsi naratif apa sajakah yang terdapat dalam dongeng *Die zertanzten Schuhe* karya Brüder Grimm, dan (2) lingkungan tindakan apa sajakah yang terdapat dalam dongeng *Die zertanzten Schuhe* karya Brüder Grimm. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan fungsi naratif yang terdapat dalam dongeng *Die zertanzten Schuhe* karya Brüder Grimm, dan (2) untuk mendeskripsikan lingkungan tindakan yang terdapat dalam dongeng *Die zertanzten Schuhe* karya Brüder Grimm. Penelitian ini menggunakan teori struktur naratif Vladimir Yakovlevich Propp. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku elektronik (*ebook*) berisi kumpulan koleksi dongeng Brüder Grimm. Sedangkan data penelitian ini berupa kalimat yang menunjukkan fungsi naratif dan lingkungan tindakan. Berdasarkan hasil dan pembahasan struktur naratif dalam dongeng *Die zertanzten Schuhe* karya Brüder Grimm ditemukan 17 fungsi, yaitu tugas sulit 'difficult task' (M), kekurangan 'lack' (a), fungsi pertama donor 'the first function of the donor' (D), larangan 'interdiction' (γ), Penerimaan unsur magis 'provision or receipt of magical agent' (F), reaksi hero 'hero's reaction' (E), keberangkatan 'departure' (↑), penjelmaan 'transfiguration' (T), tipu daya 'trickery' (η), perantara, peristiwa penghubung 'mediation, the connective incident' (B), kebutuhan terpenuhi 'the initial misfortune or lack is liquidated' (K), pengintaian 'reconnaissance' (ε), penandaan 'branding' (J), kepulangan 'return' (↓), penyelesaian 'solution' (N), pernikahan 'wedding' (W), dan hukuman 'punishment' (U). Kemudian dari fungsi-fungsi naratif tersebut ditemukan 6 lingkungan tindakan dalam dongeng *Die zertanzten Schuhe* karya Brüder Grimm, yaitu *hero, helper, donor, villain, princess and her father, dan dispatcher*.

Kata Kunci : struktur naratif, dongeng, Brüder Grimm

Abstract

According to Nurgiyantoro (2005: 200), folktale serves as both a means of entertainment and to pass on the values that are believed as truth by the people of the time. Although in recent times folktales have been heavily modified, the characters' actions in the folktale remains unchanged. In narrative structure, a folktale is divided into several sections, however it does not mean that the tale is separated, as it refers to the entirety of the meaning (Endraswara, 2009: 112). Therefore, the research problems in this study are (1) what narrative functions are included in *die zertanzten Schuhe* by Brüder Grimm, and (2) what spheres of action are included in *die zertanzten Schuhe* by Brüder Grimm. The objectives of this study are (1) to describe the narrative functions included in *die zertanzten Schuhe* by Brüder Grimm, and (2) to describe the sphere of action included in *die zertanzten Schuhe* by Brüder Grimm. This study used the narrative structure theory of Vladimir Yakovlevich Propp. The approach used in this study is descriptive qualitative approach. The sources of data in this study is an electronic book (*e-book*) which contains a compilation of Brüder Grimm collection tales. While the data in this research is sentences that show the narrative function and sphere of action. Based on the results and

discussion on narrative structures in *Die zertanzten Schuhe* by Brüder Grimm there are 17 functions found and those are 'difficult task' (M), 'lack'(a), 'the first function of the donor' (D), 'interdiction' (γ), 'provision or receipt of magical agent' (F) 'hero's reaction' (E), 'departure' (↑), 'transfiguration' (T), 'trickery' (η), 'mediation, the connective incident' (B), 'the initial misfortune or lack is liquated' (K), 'reconnaissance' (ε), 'branding' (J), 'return' (↓), 'solution' (N), 'wedding' (W), and 'punishment' (U). From those functions, there are six spheres of actions that were found 6 in *die zertanzten Schuhe* by Brüder Grimm, namely *hero, helper, donor, villain, princess and her father, and dispatcher*.

Keyword : narrative Structure, folktale, Brüder Grimm

PENDAHULUAN

Dongeng telah menjadi bagian dalam proses pendidikan dan hiburan yang diperkenalkan sejak usia dini karena di dalamnya terdapat berbagai pesan moral. Menurut Nurgiyantoro (2005: 200), dongeng berfungsi sebagai sarana hiburan dan sarana untuk mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat pada waktu itu. Nilai-nilai itu disampaikan lewat sikap dan dan tingkah laku para tokoh cerita.

Menurut Parnaningroem (2016: 142), dongeng tidak dapat dilepaskan dari pendongeng dan pendengarnya. Pada umumnya pendongeng akan membacakan atau menciptakan secara spontan berdasarkan dongeng yang telah dibacanya sedangkan pendengar akan berusaha memahami dongeng berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (*Vorwissen*).

Berdasarkan sejarahnya, dongeng tersebar tidak hanya melalui mulut ke mulut. Salah satu media penyebaran dongeng adalah melalui buku. Buku juga dimanfaatkan oleh dua akademisi asal Jerman bernama Jacob dan Wilhelm Grimm atau biasa disebut Brüder Grimm. Selain dalam bentuk buku, koleksi dongeng Brüder Grimm diterbitkan ulang dan di modifikasi dalam bentuk komik, buku bergambar, animasi, film, dan pementasan panggung. Saat ini koleksi-koleksi dongeng Brüder Grimm tersebut dimuseumkan di kota Kassel, Jerman.

Mieder (2012) mengatakan bahwa dongeng saat ini sudah mengalami banyak modifikasi. Modifikasi dongeng dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Walaupun sudah banyak dimodifikasi, tindakan yang dilakukan tokoh dalam dongeng tetap sama. Hal ini sesuai dengan penelitian Vladimir Yakovlevich Propp. Propp merupakan strukturalis pertama yang mengemukakan pentingnya analisis struktur naratif pada dongeng. Menurut Endraswara (2009: 112), struktur naratif merupakan satu unit kesatuan cerita yang unsur-unsurnya saling berhubungan. Dalam analisisnya, dongeng dipotong-potong menjadi beberapa bagian, namun demikian

tidak berarti dongeng tersebut terpisah-pisah, melainkan merujuk pada keutuhan makna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Fungsi naratif apa sajakah yang terdapat dalam dongeng *Die zertanzten Schuhe* karya Brüder Grimm?
2. Lingkungan tindakan apa sajakah yang terdapat dalam dongeng *Die zertanzten Schuhe* karya Brüder Grimm?

Dari rumusalan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan fungsi naratif yang terdapat dalam dongeng *Die zertanzten Schuhe* karya Brüder Grimm dengan menggunakan teori struktur naratif Vladimir Yakovlevich Propp.
2. Mendeskripsikan lingkungan tindakan yang terdapat dalam dongeng *Die zertanzten Schuhe* karya Brüder Grimm dengan menggunakan teori struktur naratif Vladimir Yakovlevich Propp.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktur naratif Vladimir Yakovlevich Propp. Dinyatakan oleh Propp bahwa sebuah dongeng paling banyak mengandung 31 fungsi. Namun, tidak selalu 31 fungsi tersebut dapat dijumpai dalam satu dongeng. Ini berarti bahwa absennya beberapa fungsi tersebut tidak mengubah urutan yang ada dan mampu membentuk kerangka pokok cerita.

1. Fungsi Naratif

Propp (2009: 25-26) menyatakan bahwa sebuah dongeng biasanya bermula dengan beberapa situasi awal (*initial situation*). Walaupun situasi ini bukan termasuk fungsi, namun situasi awal merupakan elemen morfologi yang penting. Situasi awal dilambangkan dengan *α*. Situasi awal merupakan bagian awal cerita yang biasanya ditandai dengan sebuah pengenalan salah satu tokoh oleh penulis dan kemudian akan diikuti dengan adanya tindakan

sehingga membentuk suatu alur. Propp juga memberi lambang khusus pada ke-31 fungsi tersebut digunakan untuk mempermudah pembuatan skema.

Ketiga puluh satu fungsi menurut teori struktur naratif Propp antara lain :

1. Ketidadaan '*absentation*' (dilambangkan β)
2. Larangan '*interdiction*' (dilambangkan γ)
3. Pelanggaran '*violation*' (dilambangkan δ)
4. Pengintaian '*reconnaissance*' (dilambangkan ϵ)
5. Penyampaian informasi '*delivery*' (dilambangkan ζ)
6. Tipu daya '*trickery*' (dilambangkan η)
7. Keterlibatan '*complicity*' (dilambangkan θ)
8. Kejahatan '*villainy*' (dilambangkan A)
 - 8a. Kekurangan '*lack*' (dilambangkan a)
9. Perantara, peristiwa penghubung '*mediation, the connective incident*' (dilambangkan B)
10. Penetrasi dimulai '*beginning counteraction*' (dilambangkan C)
11. Keberangkatan '*departure*' (dilambangkan $\uparrow$)
12. Fungsi pertama donor '*the first function of the donor*' (dilambangkan D)
13. Reaksi hero '*hero's reaction*' (dilambangkan E)
14. Penerimaan unsur magis '*provision or receipt of magical agent*' (dilambangkan F)
15. Perpindahan tempat '*spatial translocation*' (dilambangkan G)
16. Pertarungan '*struggle*' (dilambangkan H)
17. Penandaan '*branding*' (dilambangkan J)
18. Kemenangan '*victory*' (dilambangkan I)
19. Kebutuhan terpenuhi '*the initial misfortune or lack is liquidated*' (dilambangkan K)
20. Kepulangan '*return*' (dilambangkan $\downarrow$)
21. Pengejaran '*pursuit*' (dilambangkan Pr)
22. Penyelamatan '*rescue*' (dilambangkan Rs)
23. Datang tak dikenal '*unrecognized*' (dilambangkan O)
24. Tuntutan yang tidak mendasar '*unfounded claims*' (dilambangkan L)
25. Tugas sulit '*difficult task*' (dilambangkan M)
26. Penyelesaian '*solution*' (dilambangkan N)
27. Dikenali '*recognition*' (dilambangkan Q)
28. Penyingkap tabir '*exposure*' (dilambangkan Ex)
29. Penjelmaan '*transfiguration*' (dilambangkan T)
30. Hukuman '*punishment*' (dilambangkan U)

31. Pernikahan '*wedding*' (dilambangkan W)

2. Lingkungan Tindakan

Propp kemudian menemukan bahwa setiap cerita mempunyai karakter. Menurutnya masing-masing karakter menempati satu atau beberapa fungsi dalam cerita, yang dapat disederhanakan menjadi lingkungan tindakan (*spheres of action*). (Propp, 1958: 72)

Dari ketiga puluh satu fungsi menurut teori struktur naratif Propp, terdapat 7 lingkungan tindakan (*spheres of action*). Berikut merupakan 7 lingkungan tindakan (*spheres of action*) menurut Propp (1958: 72-73):

1. *Villain* (lingkungan tindakan tokoh *villain*)
2. *Donor, Provider* (lingkungan tindakan *donor*, penyedia)
3. *Helper* (lingkungan tindakan pembantu)
4. *The Princess and her Father* (lingkungan tindakan putri dan ayah)
5. *Dispatcher* (lingkungan tindakan perantara/pemberangkat)
6. *Hero* (lingkungan tindakan tokoh *hero*)
7. *False Hero* (lingkungan tindakan tokoh *hero* palsu)

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

1. Menganalisis data yang terkumpul berdasarkan teori pada bab 2 yaitu teori struktur naratif Vladimir Yakovlevich Propp.
2. Mengklasifikasikan data sesuai dengan kategori 31 fungsi struktur naratif Vladimir Propp.
3. Mendeskripsikan data yang telah dianalisis sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan fungsi-fungsi yang terdapat dalam dongeng *Die zertanzen Schuhe* karya Brüder Grimm.
4. Mengumpulkan hasil analisis fungsi, sehingga membentuk skema cerita yang terdapat dalam dongeng *Die zertanzen Schuhe* karya Brüder Grimm.
5. Mengklasifikasikan data sesuai dengan kategori 7 lingkungan tindakan dari teori Vladimir Propp.
6. Mendeskripsikan lingkungan tindakan yang

terdapat dalam dongeng *Die zertanzten Schuhe* karya Brüder Grimm.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 17 fungsi naratif pada dongeng *Die zertanzten Schuhe*. Ketujuhbelas fungsi tersebut antara lain :

1. Tugas Sulit 'Difficult Task' (M)
2. Kekurangan 'Lack' (A)
3. Fungsi Pertama Donor 'The First Function Of The Donor' (D)
4. Larangan 'Interdiction' (Γ)
5. Penerimaan Unsur Magis 'Provision Or Receipt Of Magical Agent' (F)
6. Reaksi Hero 'Hero's Reaction' (E)
7. Keberangkatan 'Departure' (↑)
8. Penjelmaan 'Transfiguration' (T)
9. Tipu Daya 'Trickery' (H)
10. Perantara, Peristiwa Penghubung 'Mediation, The Connective Inceident' (B)
11. Kebutuhan Terpenuhi 'The Initial Misfortune Or Lack Is Liquted' (K)
12. Pengintaian 'Reconnaissance' (E)
13. Penandaan 'Branding' (J)
14. Kepulangan 'Return' (↓)
15. Penyelesaian 'Solution' (N)
16. Pernikahan 'Wedding' (W)
17. Hukuman 'Punishment' (U)

Kemudian berdasarkan teori pembuatan skema Propp (1958: 83-85), maka skema dongeng *Die zertanzten Schuhe* adalah sebagai berikut :



Skema di atas menunjukkan adanya dua pergerakan cerita dalam dongeng *Die zertanzten Schuhe*. Pergerakan pertama (I) merupakan bagian awal cerita yang berupa pengenalan tokoh Raja yang memiliki 12 Putri sampai munculnya tokoh Prajurit yang menerima saran dan mantl ajaib dari seorang wanita tua. Pergerakan kedua (II) merupakan bagian isi cerita yang berupa keikutsertaan Prajurit dalam sayembara Raja hingga ia menemukan dimana ke-12 Putri menari. Dari kedua pergerakan tersebut diakhiri dengan penyelesaian, pernikahan, dan hukuman.

Kemudian fungsi-fungsi naratif tersebut didistribusikan ke dalam 7 lingkungan tindakan. Namun pada dongeng *Die zertanzten Schuhe* hanya ditemukan 6 lingkungan tindakan yaitu lingkungan tindakan Prajurit sebagai *hero*, lingkungan tindakan

Prajurit sebagai *helper*, lingkungan tindakan Wanita Tua sebagai *donor*, lingkungan tindakan Putri tertua sebagai *villain*, lingkungan tindakan Raja sebagai *princess and her father*, dan lingkungan tindakan Putri terkecil sebagai *dispatcher*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dongeng *Die zertanzten Schuhe* hanya memiliki 17 fungsi naratif. Dinyatakan oleh Propp bahwa sebuah dongeng paling banyak mengandung 31 fungsi. Namun, tidak selalu 31 fungsi tersebut dapat dijumpai dalam satu dongeng (Propp, 1968:25). Fungsi-fungsi naratif tersebut adalah tugas sulit 'difficult task' (M), kekurangan 'lack' (a), fungsi pertama donor 'the first function of the donor' (D), larangan 'interdiction' (γ), Penerimaan unsur magis 'provision or receipt of magical agent' (F), reaksi hero 'hero's reaction' (E), keberangkatan 'departure' (↑), penjelmaan 'transfiguration' (T), tipu daya 'trickery' (η), perantara, peristiwa penghubung 'mediation, the connective inceident' (B), kebutuhan terpenuhi 'the initial misfortune or lack is liquted' (K), pengintaian 'reconnaissance' (ε), penandaan 'branding' (J), kepulangan 'return' (↓), penyelesaian 'solution' (N), pernikahan 'wedding' (W), dan hukuman 'punishment' (U). Kemudian fungsi-fungsi naratif tersebut didistribusikan ke dalam 7 lingkungan tindakan. Namun pada dongeng *Die zertanzten Schuhe* hanya ditemukan 6 lingkungan tindakan yaitu lingkungan tindakan Prajurit sebagai *hero*, lingkungan tindakan Prajurit sebagai *helper*, lingkungan tindakan Wanita Tua sebagai *donor*, lingkungan tindakan Putri tertua sebagai *villain*, lingkungan tindakan Raja sebagai *princess and her father*, dan lingkungan tindakan Putri terkecil sebagai *dispatcher*. Lingkungan tindakan *false hero* tidak ditemukan dalam dongeng *Die zertanzten Schuhe*. Dari hasil analisis lingkungan tindakan ini diketahui bahwa tokoh Prajurit memiliki lebih dari satu lingkungan tindakan.

Saran

Setelah melakukan analisis dongeng *Die zertanzten Schuhe* karya Brüder Grimm menggunakan teori struktur naratif Vladimir Yakovlevich Propp, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi pembaca dan peneliti lain sebagai berikut :

1. Analisis menggunakan struktur naratif dapat melihat hal dan unsur menarik dalam suatu cerita. Struktur naratif merupakan satu unit kesatuan cerita yang unsur-unsurnya saling berhubungan. Dalam analisis ini, dongeng dipotong-potong menjadi beberapa bagian, namun demikian tidak berarti dongeng tersebut terpisah-pisah, melainkan merujuk pada keutuhan makna.
2. Dongeng *Die zertanzten Schuhe* dapat dikaji dengan perspektif lain seperti mengkaji peristiwa-peristiwa fantasi di dalamnya.
3. Penelitian mengenai dongeng *Die zertanzten Schuhe* juga dapat dilakukan dengan membandingkan struktur naratif pada teks dongeng karya Brüder Grimm dengan film animasinya yang berjudul *Barbie in the Twelve Dancing Princesses* karya Greg Richardson.
4. Penelitian mengenai dongeng *Die zertanzten Schuhe* juga dapat dilakukan dengan membandingkan struktur naratifnya dengan dongeng-dongeng karya Brüder Grimm yang bertema istanasentris.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklore Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Eriyanto. 2013. Analisis Naratif Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parnaningroem, Dyah Woroharsi. 2016. *Konstelasi Kebudayaan 2*. Surabaya: Unesa University Press.
- Propp, Valdimir. 1958. *Morphology of the Folkstale*. Amerika: Martino Publishing.
- Kurniawati, Wisma dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra dan Bahasa*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postkulturalisme: Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PDF :

- Allien, Astri dan Inosensia Juwita. 2010. *Dongeng The Sleeping Beauty: Analisis Fungsi menurut Vladimir Propp*. S-1 Jurusan Sastra Inggris, FIB, Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan. --- diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/56113-ID-dongeng-the-sleeping-beauty-analisis-fun.pdf>
- Dewi, Riska Aprilia. 2017. *Fungsi dan Motif Tokoh Raksasa dalam Cerita anak der Rostige Robert und Elf Ungeheurliche Ungeheur Karya Thilo Petry Lassak*. S-1 Jurusan Sastra Jerman, FBS, Universitas Negeri Surabaya. Tidak dipublikasikan. ----- diunduh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/21801>
- Grimm, Jacob & Wilhelm Grimm. 1857. *Kinder- und Hausmärchen*. Kassel. --- diunduh dari <http://www.gasl.org>
- TIM. *Kamus Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. --- diunduh dari <http://jurnal-oldi.or.id/public/kbbi.pdf>
- Propp, Vladimir. 1968. *Morphology of the Folktale*. Amerika: Martino Publishing.--- diunduh dari https://monoskop.org/images/f/f3/Propp_Vladimir_Morphology_of_the_Folktale_2nd_ed.pdf
- Online :
- Bruder Grimm. *Die zertanzten Schuhe*. (<http://gutenberg.spiegel.de/buch/-6248/153>, diakses 26 Februari 2018, pukul 21.19)
- Hauswedell, Charlotte. 2012. *Dongeng Jadi Pembuka Dunia*, (Online), (<http://www.dw.com/id/dongeng-jadi-kunci-pembuka-dunia/a-16236753>, diakses 22 Januari 2018, pukul 20.35)
- Koesoemawiria, Edith. 2012. *Dongeng-Dongeng Grimm Mendunia lebih dari 200 Tahun*. <http://www.dw.com/id/dongeng-dongeng-grimm-mendunia-lebih-dari-200-tahun/a-16449965>, diakses 26 Februari 2018, pukul 20.52)
- Maisa, Rima Sapta. 2015. *Dongeng sebagai Cerminan Budaya melalui Bahasa*, (Online), (<http://rimasaptamaisa.blogspot.co.id/2015/11/>, diakses 7 Maret 2018, pukul 22.19)
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Online),

(<https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>, diakses 8 Maret 2018, pukul 09.18)
Wahyuningtyas, Sri, dan Wijaya Heru Santosa.
2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*, (Online),

(<http://artikel-pendidikan-sosial-ilmiah.blogspot.co.id/2017/07/pengertian-penokohan-dan-tokoh.html>, diakses 20 April 2018, pukul 21.47)



**DIE NARRATIVEN STRUKTUREN
VON DER VLADIMIR YAKOVLEVICH PROPP THEORIEN
IM MÄRCHEN *DIE ZERTANZTEN SCHUHE* VON BRÜDER GRIMM**

Kus Puji Istiningdya Putri

Studentin der Deutsche Literatur, Fakultät für Sprache und Kunst
Staatliche Universität Surabaya
kusputri@mhs.unesa.ac.id

Dra. Rr. Dyah Woroharsi Parnaningroem, M. Pd.

Dozentin der Deutsche Literatur, Fakultät für Sprache und Kunst
Staatliche Universität Surabaya
woro63@yahoo.com

Auszug

Nach Nurgiyantoro (2005:200) Märchen dient als ein Mittel der Unterhaltung und die Werte, um die als Wahrheit glauben. Obwohl dieses Mal das Märchen geändert wurde, Aktionen in dem Märchen bleibt die gleiche. In der narrativen Stukturen, das Märchen in Stücke geschnitten, aber es bedeutet nicht, dass das Märchen aufgeteilt wird, sondern bezieht sich auf die Ganzheit der Bedeutung (Endraswara, 2009:112). Daher sind die Probleme in dieser Forschung : (1) was sind die Funktionen der Erzählung im Märchen *Die Zertanzten Schuhe* von Brüder Grimm, und (2) was sind die Tätigkeitsbereiche (*sphere of actions*) im Märchen *Die Zertanzten Schuhe* von Brüder Grimm. Die Ziele dieser Forschung sind (1) um die Funktion der Erzählung im Märchen *Die Zertanzten Schuhe* von Brüder Grimm beschreiben, und (2) um die Tätigkeitsbereiche (*sphere of actions*) im Märchen *Die Zertanzten Schuhe* von Brüder Grimm beschreiben. Diese Forschung wird die narrative Stukturen von der Vladimir Yakovlevich Propp Theorien benutzt. Diese Forschung ist eine qualitative Untersuchung mit dem Analyseverfahren. Die Quelle dieser Forschungsdaten ist ein elektronisches Buch (Ebook), das eine Märchensammlung von Brüder Grimm enthält. Während diese Forschungsdaten sind die Sätze, die Funktion der Erzählung und Tätigkeitsbereiche (*sphere of actions*) zeigen. Die Ergebnisse der narrativen Struktur im Märchen *Die Zertanzten Schuhe* von Brüder Grimm hat 17 Funktionen der Erzählung gefunden, nämlich die schwierige Aufgabe (M), der Mangel (a), die erste Funktion von der Spenders (D), das Verbot (γ), Akzeptanz der Bestimmung oder Erhalt der magischen Agent (F), der Held's Reaktion (E), die Abreise (↑), die Verklärung (T), der Betrug (η), die Zwischenhändler, verbindet Ereignisse Vermittlung (B), Mangel (Notwendigkeit) ist erfüllt (K), die Aufklärung (ε), die Markierung (J), die Rückkehr (↓), die Lösung (N), die Hochzeiten (W) und die Strafe (U). Dann aus den Funktionen der Erzählung im Märchen *Die Zertanzten Schuhe* von Brüder Grimm hat 6 Tätigkeitsbereiche (*sphere of actions*) gefunden. Die sind Helfer, Held, Bösewicht, der Spender, die Prinzessin und ihr Vater, und Disponenten.

Stichwörter : die narrative Stukturen, Märchen, Brüder Grimm

Abstract

According to Nurgiyantoro (2005: 200), folktale serves as both a means of entertainment and to pass on the values that are believed as truth by the people of the time. Although in recent times folktales have been heavily modified, the characters' actions in the folktale remains unchanged. In narrative structure, a folktale is divided into several sections, however it does not mean that the tale is separated, as it refers to the entirety of the meaning (Endraswara, 2009: 112). Therefore, the research problems in this study are (1) what narrative functions are included in *die zertanzten Schuhe* by Brüder Grimm, and (2) what spheres of action are included in *die zertanzten Schuhe* by Brüder Grimm. The objectives of this study are (1) to describe the narrative functions included in *die zertanzten Schuhe* by Brüder Grimm, and (2) to describe the sphere of action included in *die zertanzten Schuhe* by Brüder Grimm. This study used the narrative structure theory of Vladimir Yakovlevich Propp. The approach used in this study is descriptive qualitative approach. The sources of data in this study is an electronic book (*e-book*) which contains a compilation of Brüder Grimm collection tales. While the data in this

research is sentences that show the narrative function and sphere of action. Based on the results and discussion on narrative structures in *Die zertanzten Schuhe* by Brüder Grimm there are 17 functions found and those are 'difficult task' (M), 'lack'(a), 'the first function of the donor' (D), 'interdiction' (γ), 'provision or receipt of magical agent' (F) 'hero's reaction' (E), 'departure' (↑), 'transfiguration' (T), 'trickery' (η), 'mediation, the connective incident' (B), 'the initial misfortune or lack is liquated' (K), 'reconnaissance' (ε), 'branding' (J), 'return' (↓), 'solution' (N), 'wedding' (W), and 'punishment' (U). From those functions, there are six spheres of actions that were found 6 in *die zertanzten Schuhe* by Brüder Grimm, namely *hero, helper, donor, villain, princess and her father, and dispatcher*.

Keyword : narrative Structure, folktale, Brüder Grimm

HINTERGRUND

Das Märchen ist ein Teil in den Prozess der Bildung und Unterhaltung, die von einem frühen Alter eingeführt wurde, weil in dem verschiedene moralische Botschaft gibt. Nach Nurgiyantoro (2005:200) Märchen dient als ein Mittel der Unterhaltung und die Werte, um die als Wahrheit glauben. Die Werte, die es durch die Haltung und das Verhalten der Charaktere und das Märchen vermittelt wird.

Nach Parnaningroem (2016:142) Märchenerzähler und Zuhörer kann nicht getrennt werden. Die Märchenerzähler liest ein Märchen, während die Zuhörer das Märchen hören und verstehen, die zuvor ihre Vorwissen haben.

Auf die Geschichte sind das Märchen nicht nur durch Mund verbreitet. Eines der Märchen wurde durch die Bücher verbreitet. Das Buch wird auch von zwei Deutsche Akademikern, die Jacob und Wilhelm Grimm heißt, genutzt. Anders als in Bücher, Brüder Grimms Märchen hat aufgelegt und in Form wie Comics, Bilderbücher, Animation, Film und Bühne geändert. Derzeit ausstellt das Märchen von Brüder Grimm in Kassel, Deutschland.

Mieder (2012) sagt, dass das Märchen derzeit viele Änderungen stattfinden. Änderungen hat gemacht, um sie die Zeiten sich zu passen. Obwohl dieses Mal das Märchen geändert wurde, Aktionen in der Geschichte bleibt die gleiche. Dies steht im Einklang mit der Forschung von Vladimir Yakovlevich Propp. Propp ist die erste Strukturalis, die die Bedeutung der Analyse der Erzählstruktur auf dem Märchen vorschlug. In der narrativen Strukturen, das Märchen in Stücke geschnitten, aber es bedeutet nicht, dass das Märchen aufgeteilt wird, sondern bezieht sich auf die Ganzheit der Bedeutung (Endraswara, 2009:112).

Daher sind die Probleme in dieser Forschung:

(1) was sind die Funktionen der Erzählung im Märchen *Die Zertanzten Schuhe* von Brüder Grimm

(2) was sind die Tätigkeitsbereiche (*sphere of actions*) im Märchen *Die Zertanzten Schuhe* von Brüder Grimm.

Die Ziele dieser Forschung sind :

(1) um die Funktion der Erzählung im Märchen *Die Zertanzten Schuhe* von Brüder Grimm beschreiben

(2) um die Tätigkeitsbereiche (*sphere of actions*) im Märchen *Die Zertanzten Schuhe* von Brüder Grimm beschreiben.

Diese Forschung wird die narrative Strukturen von der Vladimir Yakovlevich Propp Theorien benutzt. Propp erklärte, dass ein Märchen mit höchstens 31 Funktionen haben. Es ist jedoch nicht immer, dass die Funktion 31 in einem Märchen gefunden werden kann. Dies bedeutet, dass das Fehlen einiger dieser Funktionen nichts an die bestehende Ordnung ändert und war in der Lage, den Rahmen des Themas der Erzählung bilden.

1. Funktionen der Erzählung

Propp (2009:25-26) erklärte, dass ein Märchen mit einigen Ausgangssituation beginnt. Diese Situation ist zwar nicht die Funktionen der Erzählung enthalten, aber die Ausgangssituation ist ein wichtiges Element der Morphologie. Die Ausgangssituation ist mit α bezeichnet. Die Ausgangssituation ist der frühe Teil der Erzählung, die eine Figur sich vorstellen. Danach wird es durch die Existenz der Aktionen folgten, aus denen sich die Handlung.

Das sind die 31 Funktionen der Erzählung :

1. die Abwesenheit 'absentation' (β)
2. das Verbot 'interdiction' (γ)
3. die Verletzung 'violation' (δ)
4. die Aufklärung 'reconnaissance' (ε)
5. die Sendung 'delivery' (ζ)
6. der Betrug 'trickery' (η)

7. getäuscht '*complicity*' (θ)
8. Verbrechen '*villainy*' (A)
 - 8a. der Mangel '*lack*' (a)
9. die Zwischenhändler, verbindet Ereignisse Vermittlung '*mediation, the connective incident*' (B)
10. die Neutralisierung '*beginning counteraction*' (C)
11. die Abreise '*departure*' (↑)
12. die erste Funktion von der Spenders *the first function of the donor*' (D)
13. der Held's Reaktion '*hero's reaction*' (E)
14. Akzeptanz der Bestimmung oder Erhalt der magischen Agent '*provision or receipt of magical agent*' (F)
15. die Verschiebung '*spatial translocation*' (G)
16. der Kampf '*struggle*' (H)
17. die Markierung '*branding*' (J)
18. der Sieg '*victory*' (I)
19. der Mangel (Notwendigkeit) ist erfüllt '*the initial misfortune or lack is liquated*' (K)
20. die Rückkehr '*return*' (↓)
21. die Verfolgung '*pursuit*' (Pr)
22. die Rettung '*rescue*' (Rs)
23. unerkannter Ankunft '*unrecognized*' (O)
24. unbegründeten Anspruch '*unfounded claims*' (L)
25. die schwierige Aufgabe '*difficult task*' (M)
26. die Lösung '*solution*' (N)
27. die Anerkennung '*recognition*' (Q)
28. die Belichtung '*exposure*' (Ex)
29. die Verklärung '*transfiguration*' (T)
30. die Strafe '*punishment*' (U)
31. die Hochzeiten '*wedding*' (W)

2. Tätigkeitsbereiche (*sphere of actions*)

Propp erklärte, dass jedes Märchen Figuren haben. Die Figuren hat im Märchen eine oder einige Funktionen der Erzählung, die Tätigkeitsbereiche (*sphere of actions*) vereinfacht. Von 31 Funktionen der Erzählung nach der Propp Theorien hat 7 Tätigkeitsbereiche. Das sind die Tätigkeitsbereiche:

8. Villain (Bösewicht)
9. Donor, Provider (Spender)
10. Helper (Helfer)
11. The Princess and her Father (Prinzessin und ihr Vater)
12. Dispatcher (Disponenten)
13. Hero (Held)
14. False Hero (Ein gefälschter Held)

METHODE

Diese Forschung ist eine qualitative Untersuchung mit beschreibendem Analyseverfahren. Die Schritte sind :

1. die Daten auf der Theorie auf Einheit 2 analysieren, nämlich die Theorie der narrativen Strukturen von der Vladimir Yakovlevich Propp.
2. die Daten auf der 31 Funktionen der Erzählung klassifizieren.
3. die Daten auf der 31 Funktionen der Erzählung beschreiben.
4. Ein Schema bilden.
5. die Daten auf der 7 Tätigkeitsbereiche klassifizieren.
6. Ein Abschluss machen.

ERGEBNISSE UND ERZÄHLUNGEN

Die Ergebnisse der narrativen Struktur im Märchen *Die Zertanzten Schuhe* von Brüder Grimm hat 17 Funktionen der der Erzählung gefunden. Die sind :

1. die schwierige Aufgabe (M)
2. der Mangel (a)
3. die erste Funktion von der Spenders (D)
4. das Verbot (γ)
5. Akzeptanz der Bestimmung oder Erhalt der magischen Agent (F)
6. der Held's Reaktion (E)
7. die Abreise (↑)
8. die Verklärung (T)
9. der Betrug (η)
10. die Zwischenhändler, verbindet Ereignisse Vermittlung (B)
11. Mangel (Notwendigkeit) ist erfüllt (K)
12. die Aufklärung (ε)
13. die Markierung (J)
14. die Rückkehr (↓)
15. die Lösung (N)
16. die Hochzeiten (W)
17. die Strafe (U)

Dann das Schema auf der Propps Theorien, um ein Schema zu machen, ist :

III. (α) E2 } N3 U1
IV. ↑ ↓

Das obige Schema zeigt die Anwesenheit von zwei Bewegungen in einem Märchen *Die Zertanzten Schuhe*. Das erste Schema (I) ist das frühe Teil der

Erzählung in Form von der Einführung der Figur des Königs hatte zwölf Töchter bis zur Entstehung der Figur des Soldaten, die Beratung und magische Mäntelchen von einer älteren Frau zu erhalten. Das zweite Schema (II) sind Bestandteil der Erzählung von Teilnahme an dem Wettbewerb der Soldaten des Königs, bis er, wo gefunden die 12 tanzende Prinzessin. Aus der letzte Bewegung ist mit einer Siedlung, eine Hochzeit und Bestrafung.

Dann aus den Funktionen der Erzählung im Märchen *Die Zertanzten Schuhe* von Brüder Grimm hat 6 Tätigkeitsbereiche (*sphere of actions*) gefunden. Die sind Helfer als Soldaten, Held als Soldaten, Bösewicht als die älteste Prinzessin, der Spender als die alte Frau, der König als die Prinzessin und ihr Vater, und Disponenten als die jüngste Prinzessin.

SCHLUSS

Abschluss

Die Ergebnisse der narrativen Struktur im Märchen *Die Zertanzten Schuhe* von Brüder Grimm hat 17 Funktionen der Erzählung gefunden, nämlich die schwierige Aufgabe (M), der Mangel (a), die erste Funktion von der Spenders (D), das Verbot (γ), Akzeptanz der Bestimmung oder Erhalt der magischen Agent (F), der Held's Reaktion (E), die Abreise (↑), die Verklärung (T), der Betrug (η), die Zwischenhändler, verbindet Ereignisse Vermittlung (B), Mangel (Notwendigkeit) ist erfüllt (K), die Aufklärung (ε), die Markierung (J), die Rückkehr (↓), die Lösung (N), die Hochzeiten (W) und die Strafe (U). Dann aus den Funktionen der Erzählung im Märchen *Die Zertanzten Schuhe* von Brüder Grimm hat 6 Tätigkeitsbereiche (*sphere of actions*) gefunden. Die sind Helfer als Soldaten, Held als Soldaten, Bösewicht als die älteste Prinzessin, der Spender als die Frau, die Prinzessin und ihr Vater, und Disponenten als die jüngste Prinzessin.

Vorschlag

Nach der Analyse der Märchen *Die Zertanzten Schuhe* von Brüder Grimm verwendet narrativen Struktur-Theorie von Vladimir Yakovlevich Propp, gibt es einige Vorschläge, die den Lesern eingegeben werden können und andere Forscher sind wie folgt:

1. eine Analyse der Benutzung der Erzählstruktur sehen Dinge und interessante Elemente in einer Geschichte. In der narrativen Strukturen, das Märchen in Stücke

geschnitten, aber es bedeutet nicht, dass das Märchen aufgeteilt wird, sondern bezieht sich auf die Ganzheit der Bedeutung.

2. Die zertanzten Schuhe können mit anderer Perspektive wie z. B. die Überprüfung der Ereignisse der Fantasie in dem untersucht werden.
3. Forschung auf Märchen *Die Zertanzten Schuhe* geht auch durch den Vergleich der narrative Strukturen zwischen Texte von Brüder Grimm mit Animation Film, der der Titel *Barbie and the twelve dancing Princesses* von Greg Richardson ist.
4. Forschung auf Märchen *Die Zertanzten Schuhe* auch getan werden kann, durch den Vergleich der narrative Struktur mit andere Märchen von Brüder Grimm arbeitet.

REFERENZ

Bücher :

- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklore Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parnaningroem, Dyah Woroharsi. 2016. *Konstelasi Kebudayaan 2*. Surabaya: Unesa University Press.
- Propp, Vladimir. 1958. *Morphology of the Folktale*. Amerika: Martino Publishing.
- Kurniawati, Wisma dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra dan Bahasa*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postkulturalisme: Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PDF :

- Allien, Astri dan Inosensia Juwita. 2010. *Dongeng The Sleeping Beauty: Analisis Fungsi menurut Vladimir Propp*. S-1 Jurusan Sastra Inggris, FIB, Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan. --
--- diunduh dari
<https://media.neliti.com/media/publications/5611>

- 3-ID-dongeng-the-sleeping-beauty-analisis-fun.pdf
- Dewi, Riska Aprilia. 2017. *Fungsi dan Motif Tokoh Raksasa dalam Cerita anak der Rostige Robert und Elf Ungeheurliche Ungeheur Karya Thilo Petry Lassak*. S-1 Jurusan Sastra Jerman, FBS, Universitas Negeri Surabaya. Tidak dipublikasikan. ---- diunduh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/21801>
- Grimm, Jacob & Wilhelm Grimm. 1857. *Kinder- und Hausmärchen*. Kassel. ---- diunduh dari <http://www.gasl.org>
- TIM. *Kamus Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. --- diunduh dari <http://jurnal-oldi.or.id/public/kbbi.pdf>
- Propp, Vladimir. 1968. *Morphology of the Folktale*. Amerika: Martino Publishing. --- diunduh dari https://monoskop.org/images/f/f3/Propp_Vladimir_Morphology_of_the_Folktale_2nd_ed.pdf
- Online :
- Bruder Grimm. *Die zertanzten Schuhe*. (<http://gutenberg.spiegel.de/buch/-6248/153>, diakses 26 Februari 2018, pukul 21.19)
- Hauswedell, Charlotte. 2012. *Dongeng Jadi Pembuka Dunia*, (Online), (<http://www.dw.com/id/dongeng-jadi-kunci-pembuka-dunia/a-16236753>, diakses 22 Januari 2018, pukul 20.35)
- Koesoemawiria, Edith. 2012. *Dongeng-Dongeng Grimm Mendunia lebih dari 200 Tahun*. <http://www.dw.com/id/dongeng-dongeng-grimm-mendunia-lebih-dari-200-tahun/a-16449965>, diakses 26 Februari 2018, pukul 20.52)
- Maisa, Rima Septa. 2015. *Dongeng sebagai Cerminan Budaya melalui Bahasa*, (Online), (<http://rimasaptamaisa.blogspot.co.id/2015/11/>, diakses 7 Maret 2018, pukul 22.19)
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Online), (<https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>, diakses 8 Maret 2018, pukul 09.18)
- Wahyuningtyas, Sri, dan Wijaya Heru Santosa. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*, (Online), (<http://artikel-pendidikan-sosial-ilmiah.blogspot.co.id/2017/07/pengertian-penokohan-dan-tokoh.html>, diakses 20 April 2018, pukul 21.47)

